

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada zaman modern seperti sekarang ini teknologi semakin canggih, perubahan teknologi yang sangat pesat sangat mempengaruhi perkembangan anak untuk meniru apa yang dilihatnya didunia maya meliputi gaya berbicara, gaya bahasa, bahkan gaya berpenampilan mereka pun mengikuti arus zaman yang semakin pesat, sehingga lingkup sosial mereka akan semakin sempit.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan membutuhkan orang lain.¹ dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan menggunakan suatu pengantar yang disebut dengan bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai pengantar dapat menggunakan bahasa daerahnya, bahasa Indonesia atau bahasa lain yang sesuai dengan lawan bicaranya atau orang yang diajak berinteraksi. Bahasa sangat membantu seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena dengan bahasa orang dapat memahami apa yang sedang kita sampaikan. Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak akan memahami bahasa kedua yang dikenalnya

¹ Oktavia Rahmawati, *Skripsi "Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Kelas V Sdit Nur Hidayah Su rakarta"* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM, 2003), hlm. 1

sebagai khazanah pengetahuan yang baru.²

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama dan budaya yang beragam. Yang menjadi bahasa persatuan Indonesia yaitu bahasa Indonesia, namun masyarakat Indonesia tidak terlepas dari bahasa daerahnya masing-masing untuk berkomunikasi. Khususnya Bahasa Jawa yang masih kental digunakan di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pendidikan merupakan kunci terpenting dan tolak ukur dari keberhasilan suatu bangsa untuk dapat bersaing di dalam dunia internasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.³

Data SIL (Summer Institute of Linguistic) menunjukkan adanya 735 bahasa daerah di Indonesia. Dari 735 bahasa daerah tersebut 83 dinyatakan sehat karena penuturnya 100.000 atau lebih. Sisanya, 637 dalam kondisi mengkhawatirkan, 12 tidak diketahui, dan 3 dinyatakan punah. Diantara yang

² Oktavia Rahmawati, *Skripsi "Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Kelas V Sdit Nur Hidayah Su rakarta"* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM, 2003), hlm. 1

³ Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

mengkhawatirkan tersebut sebanyak 32 bahasa daerah dalam kondisi nyaris punah karena tinggal memiliki penutur 1-50 orang.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 dan 23 tahun 2006, mengenai kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Amanat yang terkandung dalam KTSP adalah bahwa peserta didik akan mendapatkan bekal berbagai kompetensi sesuai dengan perubahan dan perkembangan serta aspirasi terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat. Terkait dengan hal itu maka ditetapkanlah bahasa, sastra dan budaya Jawa sebagai muatan lokal wajib dijenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Penentuan kebijakan tersebut didasari oleh fungsi bahasa. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi utama bahasa Jawa adalah sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat Jawa, maka pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa.⁴

Dwi Bambang Putut Setiyadi menyatakan bahwa banyaknya bahasa daerah yang hampir punah disebabkan karena siswa atau generasi muda kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerahnya. Tak terkecuali bahasa Jawa Kromo yang saat ini juga mulai tersisihkan. Beberapa orang beranggapan bahwa pemakaian bahasa Jawa Kromo sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanda ketidakmajuan atau ketinggalan jaman, sehingga intensitas penggunaan bahasa Jawa semakin berkurang dan

⁴ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm.238

intensitas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa internasional semakin meningkat. Belakangan ini bahasa Jawa Kromo sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap jagat kata bahasa Jawa.⁵

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dwi Bambang Putut Setiyadi menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (*speech levels*) atau *undha-usuk* atau *unggahungguhing basa*. Bahasa juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu bagi pemilik bahasa itu. Misalnya bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah masyarakat Jawa merupakan alat pemersatu bagi seluruh orang Jawa, baik yang terdapat di Jawa, maupun orang Jawa yang berada di luar daerahnya atau berada di perantauan. Oleh karena pentingnya keberadaan bahasa daerah itulah, perlu diadakan usaha-usaha untuk melestarikan bahasa daerah yang akhir-akhir ini mulai tersisihkan. Salah satunya dengan adanya hari wajib Sehari berbahasa Jawa untuk mempertahankan bahasa Jawa agar tidak punah, bahasa Jawa Kromo Khususnya. Hari wajib berbahasa Jawa Kromo adalah penetapan hari tertentu semua kegiatan dan komunikasi harus menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa Kromo.

Dalam firman Allah Q.S Ar-Rahman ayat 2-4.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ, عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara” (Q.S. Ar-Rohman (55): 2-4)⁶

⁵ Ilham setyawan, ”Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang” (Semarang: Univ.Diponegoro, 2019), hlm. 31

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Q.S. ar-Rohman (55): 2-4.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal bersama bapak Muhtadi'in selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbardan Alifia az zahra Salsabila salah satu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbardidapatkan informasi bahwa pelaksanaan program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) yang baru diterapkan sekitar satu tahun terakhir ini hanya diterapkan setiap hari Sabtu. Jadi program tersebut tidak hanya untuk siswa tetapi juga semua warga lingkungan sekolah. Pengaruh dan manfaat dirasakan oleh siswa maupun warga lingkungan sekolah dengan adanya program tersebut.

Pada pelaksanaan hari wajib Sehari berbahasa Jawa, siswa diwajibkan menggunakan bahasa Jawa Kromo pada semua kegiatan yang dilakukannya dan saat berkomunikasi dengan siapapun. Hal ini berarti menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Jawa Kromo dan kemampuan itu salah satunya dapat diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa dan program sehari berbahasa Jawa. Siswa juga membutuhkan motivasi belajar saat mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Jika siswa mampu mencapai hasil belajar bahasa Jawa yang baik tentu hal ini akan menunjang pelaksanaan hari wajib berbahasa Jawa. Demikian juga pelaksanaan hari wajib Sehari berbahasa Jawa akan menunjang pembelajaran bahasa Jawa⁷

Berdasarkan uraian diatas, jika seorang siswa dibiasakan menggunakan bahasa Jawa Kromo sehari-hari, akan lancar dan mudah memahami konsep bahasa dirumah maupun sekolah. Pemahaman konsep

⁷ Sutarni Neni Sugianti, *Hubungan Intensitas Penggunaan Bahasa Jawa pada Hari Wajib Berbahasa Jawa Dengan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar Negeri Keputran 1* (Yogyakarta: UIN,2013), hlm. 06

yang benar akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROGRAM SEBAJA (SEHARI BERBAHASA JAWA) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA DI MI AL JABBAR, SUMBERAGUNG, DANDER, BOJONEGORO”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah Program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro?
3. Adakah Pengaruh Program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan program sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro

2. Mendeskripsikan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro
3. Mendeskripsikan Pengaruh Program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Guru

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk memaksimalkan dalam membimbing siswa untuk melaksanakan hari wajib Sehari berbahasa Jawa dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Jawa.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki sistem pelaksanaan hari wajib berbahasa Jawa agar lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang hari wajib sehari berbahasa Jawa dan motivasi belajar siswa serta menambah pengalaman dalam pelaksanaan penelitian.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti akan memaparkan hipotesis yang ada. Hipotesis sendiri itu adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling

mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁸

Ho : Tidak ada pengaruh Program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro.

Ha : Ada pengaruh program sebaja (sehari berbahasa Jawa) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro..

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Program Sebaja (Sehari Berbahasa Jawa) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa - siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro.
3. Tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah. Maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab.

⁸ *Buku Pedoman Skripsi 2018*.IAI Sunan Giri Bojonegoro. hlm. 13

BAB I Pendahuluan yang mengemukakan kerangka dasar yang memuat orientasi dan pokok pokok pikiran sebagai gambaran masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar pembaca bisa mengetahui jalan pikiran penulis sebelum membaca dan mengali informasi lebih jauh dari penulisan skripsi ini.

Adapun pembahasan dalam skripsi ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian. Keaslian penelitian dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka, mengemukakan teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang mengemukakan populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah.

BAB IV Hasil Peneliiian, yang mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

H. KEASLIAN PENELITIAN

Mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur yang sama dengan konteks penelitian ini.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh program sebaja (sehari berbahasa Jawa) terhadap keterampilan berbicara bahasa jawa yaitu sebagai berikut :

Tabel. 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Jurnal, Ilham Setyawan, 2019 ⁹	Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang	Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa	Kualitatif	Sebagaimana dijelaskan pada teori, salah satu hal mendasar seorang anak untuk bisa memahami tentang suatu bahasa, diantaranya dipengaruhi oleh latar belakang dari si anak tersebut.
2.	Skripsi, Novalia Rizki Putriyani, 2012 ¹⁰	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa <i>Kromo</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Dengan Metode <i>Sosiodrama</i> Dan Bermain Peran Siswa	Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa <i>Kromo</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa	Kuantitatif	Dengan penggunaan metode sosiodrama dan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa karma

⁹Ilham setyawan, “Sikap Generasi “Z” terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang” dalam jurnal ilmiah, no.2 (Agustus 2019):hlm.1

¹⁰Novalia Rizki Putriyani, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa *Krama* Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Dengan Metode *Sosiodrama* Dan Bermain Peran Siswa Kelas IV Sdn 2 Jomboran Kabupaten Klaten” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

		Kelas Iv Sdn 2 Jomboran Kabupaten Klaten			
3.	Penelitian Publikasi Ilmiah, Oktavia Rahmawati, 2014 ¹¹	Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Kelas V Sdit Nur Hidayah Surakarta	Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di rumah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep bahasa Jawa.
4	Skripsi, Sutarni Neni Sugianti, 2013 ¹²	Hubungan Intensitas Penggunaan Bahasa Jawa Pada Hari Wajib Berbahasa Jawa Dengan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar Negeri Keputran 1 Yogyakarta	Intensitas Penggunaan Bahasa Jawa Pada Hari Wajib	Kuantitatif	semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa Jawa pada hari wajib berbahasa Jawa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar bahasa Jawa. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan bahasa Jawa pada hari wajib berbahasa Jawa

¹¹ Oktavia Rahmawati, "Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Kelas V Sdit Nur Hidayah Surakarta" (S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

¹² Sutarni Neni Sugianti, "Hubungan Intensitas Penggunaan Bahasa Jawa Pada Hari Wajib Berbahasa Jawa Dengan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar Negeri Keputran 1 Yogyakarta" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

					maka semakin rendah pula motivasi belajar bahasa Jawa.
5	Skripsi, Yenik Kusumawati, 2015 ¹³	Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SDN Junrejo 01 Kota Batu	Motivasi Belajar Bahasa Jawa	Kualitatif	Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa yaitu memberikan bantuan ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, memberikan PR, dan mengarahkan perilaku siswa yang ramai dan tidak mengerjakan tugas saat pembelajaran.

Tabel. 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian, Siti Nur Laili Febriyanti,	Pengaruh Program Sebaja (Sehari	Program Sebaja (Sehari Berbahasa	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh

¹³ Yenik Kusuma, "Motivasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SDN Junrejo 01 Kota Batu" (Skripsi S1Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)

	2019	Berbahasa Jawa) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Jabbar, Sumberagung, Dander, Bojonegoro	Jawa) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa		positif yang signifikan dengan adanya program sehari berbahasa jawa terhadap keterampilan berbicara Bahasa Jawa Kromo siswa.
--	------	--	---	--	--

I. DEFINISI ISTILAH

1. Program (Sebaja) Sehari Berbahasa Jawa

Program (Sebaja) Sehari Berbahasa Jawa adalah program yang dibuat oleh sekolah yang digunakan untuk berkomunikasi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa maupun siswa atau guru dengan semua warga sekolah.

2. Kemampuan keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo Siswa

Kemampuan keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kromo yaitu kemampuan seseorang menggunakan bahasa Jawa Kromo yang bertujuan untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif dan sopan